



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Studi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Dea Aulia Khaerunnisa*, Heni Mulyani, Ajang Mulyadi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: deaaulia193@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the description of students' interest in learning in Basic Accounting subjects, parenting styles of students' parents and differences in student learning interests based on parenting patterns. The method used is a comparative descriptive method with a quantitative approach. The research sample consisted of 250 students of class X Accounting Expertise Program at SMK Negeri Majalengka Regency with a sampling technique using simple random sampling. The instrument used in this study was a questionnaire. Hypothesis testing was carried out using the One Way ANOVA Test with the help of the IBM SPSS version 26 software program. Based on the results of the descriptive analysis, students interest in learning in Basic Accounting subjects was in the medium category, and the parenting patterns of parents which were the majority owned by students were authoritative parenting, then authoritarian parenting, permissive parenting, and neglectful parenting are parenting styles minority owned by students. The results of this study indicate that there are differences in interest in learning in Basic Accounting subjects based on parenting patterns with the highest average value of interest in learning being in students who have authoritative parenting, and the lowest average value of interest in learning is in students who have neglectful parenting. This means that to be able to obtain a high interest in learning, the supporting factor that needs to be considered is parenting style.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 Des 2022

First Revised 23 Jan 2023

Accepted 03 Mar 2023

First Available online 25 Mar 2023

Publication Date 01 Apr 2023

Keyword:

Basic Accounting,
Interest in Learning,
Parenting Style.

1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini membuat banyaknya generasi muda yang menuntut untuk semakin maju, responsif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Berbagai kemajuan dalam peradaban manusia sampai saat ini tidak pernah lepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik individu maupun kelompok, baik jasmani dan rohani maupun kematangan dalam berpikir. Hal ini tentunya karena melalui pendidikan dapat tercapai output sumber daya manusia yang mampu mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada dimanfaatkan dalam kehidupan. Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusia yang baik pula, dimana semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya (Hakim, 2019). Sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyani, 2011).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yaitu sebagai salah satu faktor pengembangan potensi peserta didik. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar, kemampuan dan minat yang dimilikinya (Agistiawati, 2020).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi maka siswa harus mengikuti pembelajaran dengan baik. Secara garis besar, banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, salah satunya yaitu minat (Astuti, 2015). Minat berpengaruh dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya (Puspitarini & Kusumawati, 2011). Dengan adanya minat yang kuat seseorang akan mempunyai motivasi yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan termotivasi secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum memperoleh apa yang diinginkannya.

Minat belajar merupakan perhatian, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar. Sebagai seorang siswa tentu harus memiliki minat untuk belajar (Mesra & Kuntarto, 2021). Minat sangat diperlukan dalam belajar, sehingga siswa akan semangat dan aktif dalam pembelajaran. Terutama dalam mata pelajaran Akuntansi, yang dalam proses pembelajarannya dibutuhkan pemahaman serta ketelitian yang tinggi dari siswa. Mata pelajaran Akuntansi menuntut siswa untuk memahami konsep dari awal hingga akhir pelajaran, karena materi Akuntansi saling berkesinambungan satu sama lainnya. Maka dengan memiliki minat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Minat belajar yang dimiliki siswa dapat diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas (Diniaty, 2017). Minat juga dapat diekspresikan dengan pernyataan bahwa siswa menyukai sesuatu, atau melalui partisipasi dalam suatu kegiatan (Sholehah, Handayani, & Prasetyo, 2018). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa minat belajar siswa

diekspresikan melalui perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa untuk aktif (Septiani, Lesmono, & Harimukti, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan menyebar angket dan diisi oleh 100 siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMKN Kabupaten Majalengka terkait minat belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, didapatkan hasil seperti pada **tabel 1** dibawah ini:

Tabel 1
Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	36	36%
Sedang	34	34%
Tinggi	30	30%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Angket Pra Penelitian (Data Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 36 siswa (36%) memiliki minat belajar rendah, 34 siswa (34%) memiliki minat belajar yang sedang dan 30 siswa (30%) memiliki minat belajar yang tinggi. Persentase siswa yang memiliki minat yang rendah lebih banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar masih tergolong rendah.

Rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar akan berpengaruh pada proses pembelajaran, dan hasil belajar. Ketika siswa memiliki minat yang rendah, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi Dasar karena belajar tanpa minat yang kuat akan menimbulkan rasa malas, bosan, dan mengantuk yang membuat siswa tidak dapat menerima materi dengan baik (Hakim, Saputro, Jamaludin, & Mulyana, 2020). Dan itu akan berdampak pada materi Akuntansi selanjutnya karena materi Akuntansi sifatnya berkelanjutan. Siswa yang berminat akan memiliki perasaan yang senang terhadap belajar dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Sedangkan siswa yang kurang mempunyai minat sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus bisa tekun karena tidak ada pendorongnya (Heriyati, 2017). Sehingga diperlukan minat belajar yang tinggi agar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran sehingga dapat menerima materi dan terdorong untuk lebih giat serta memahami pelajaran dengan baik.

Minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, keseriusan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Pada permasalahan minat belajartentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu, faktor intern atau faktor yang lahir dari dalam meliputi faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, dan kesiapan (Astuti, 2015). Faktor ekstern atau faktor luar yang meliputi faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Kemudian faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan alat pelajaran.

Pola asuh merupakan sikap, cara, dan kebiasaan orang tua yang diterapkan untuk mendidik, dan mengasuh anak (Jamiatul, Maghfiroh, & Astuti, 2020). Pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu cara mendidik yang digunakan orang tua kepada anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak (Utami & Raharjo, 2021). Maka jika berbicara tentang pola asuh orang tua, pola asuh sama dengan cara mendidik anak yang digunakan oleh orang tua.

Oleh karena itu, pola asuh yang diberikan orang tua merupakan faktor penting dalam minat belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni & Husna (2020) menyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi motivasi dan minat belajar. Lingkungan tersebut meliputi pola asuh dalam lingkungan keluarga, kegigihan, dan teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indirani & Mubarak (2021) juga menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa dengan pola asuh dominan yaitu pola asuh otoriter. Yang dimana pola asuh juga dapat dapat menumbuhkan dan mendukung pada perkembangan secara fisik, emosional, sosial, finansial dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa

Sementara hasil penelitian Rahmadanti et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar tidak selalu berhubungan dengan pola asuh orang tua.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena waktu penelitian yang berbeda, indikator penelitian yang digunakan berbeda dan karakteristik lokasi yang diteliti juga berbeda. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa perbedaan dan persamaan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan pola asuh orang tua”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka yang berjumlah 670 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi dan anggota populasi dianggap homogen. dengan menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan sampel sebanyak 250 siswa.

Teknik pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner. Untuk mengelompokkan data pola asuh orang tua siswa, dibuat pernyataan yang disusun menggunakan skala Guttman. Dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu jawaban Ya dan Tidak atau Benar dan Salah. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Sedangkan untuk memperoleh data mengenai minat belajar, dibuat pernyataan yang disusun dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Masing-masing pernyataan berisi 5 opsi jawaban 1-5.

Data yang telah terkumpul terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 26. Kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang meliputi uji One Way ANOVA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran angket dilakukan kepada seluruh sampel sebanyak 250 siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Majalengka. Setelah dilakukan penyebaran angket dan mentabulasi data maka diperoleh gambaran umum variabel dan setiap indikator. Secara umum minat belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kabupaten Majalengka berada pada kategori sedang. Indikator terendah pada variabel minat belajar terdapat pada indikator pertama yaitu perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan nilai persentase 54,8%.

Untuk pola asuh orang tua dalam penelitian ini, pola asuh yang digunakan mengacu pada teori dari Diana Baumrind yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar. Pola asuh orang tua dapat diketahui dari hasil analisis dan pengelompokan angket sesuai indikator pola asuh orang tua yang telah disebar kepada responden. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 250 responden.

Hasil pengelompokan pola asuh orang tua siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka, pola asuh orang demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan dimiliki siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka, kemudian pola asuh berikutnya adalah pola asuh otoriter, permisif dan diikuti pola asuh penelantar. Maka dari itu terdapat perbedaan pola asuh orang tua pada siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka.

Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan pola asuh orang tua, maka diperlukan pengujian yang terdiri dari beberapa tahapan. Variabel minat belajar memenuhi semua uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilakukan dengan uji ANOVA.

Hasil uji normalitas data diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,083 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dan hasil uji homogenitas memiliki nilai signifikansi 0,619 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,619 > 0,05 yang artinya varian kelompok data sama.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji ANOVA yang dihitung menggunakan *software* IBM SPSS Versi 26 yang dapat dilihat pada **tabel 2** berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji ANOVA
ANOVA

minat_belajar	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5537.236	3	1845.745	33.422	.000
Within Groups	13585.520	246	55.226		
Total	19122.756	249			

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 33.422 dengan df 3 dan F tabel sebesar 3.85. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini F_{hitung} atau 33.422 $>$ F_{tabel} atau 3.85 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan pola asuh orang tua pada siswa kelas X SMKN Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Majalengka.

Untuk mengetahui rata-rata minat belajar berdasarkan pola asuh orang tua, yang diolah menggunakan program IBM SPSS 26 dapat dilihat pada **tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Deskriptif Nilai Rata-Rata Minat Belajar

minat_belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Otoriter	41	45.9024	7.66096	1.19644	43.4843	48.3205	31.00	67.00
Demokratis	154	56.4870	7.20134	.58030	55.3406	57.6334	39.00	75.00
Permisif	32	53.8438	7.61200	1.34562	51.0993	56.5882	41.00	65.00
Penelantar	23	44.6522	8.27707	1.72589	41.0729	48.2314	35.00	61.00
Total	250	53.3240	8.76346	.55425	52.2324	54.4156	31.00	75.00

Berdasarkan tabel 2.1, dapat diketahui bahwa siswa dengan pola asuh otoriter memiliki nilai minat belajar dengan rata-rata 45,90, siswa dengan pola asuh demokratis memiliki nilai rata-rata 56,48, siswa dengan pola asuh permisif memiliki nilai rata-rata 53,84, dan siswa dengan pola asuh penelantar memiliki nilai rata-rata 44,65. Dengan demikian, diketahui bahwa pola asuh demokratis memiliki minat belajar yang paling tinggi dengan rata-rata sebesar 56,48, dan pola asuh penelantar memiliki minat belajar paling rendah dengan rata-rata 44,65.

Perbedaan nilai rata-rata minat belajar tersebut terjadi karena setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Setiap pola asuh yang diterapkan akan menghasilkan perilaku anak yang berbeda-beda dan akan berpengaruh juga terhadap belajar anak (Handayani, 2021).

Orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh demokratis cara mendidik anaknya ditandai dengan memiliki sikap yang hangat, memberi dukungan, dorongan, kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, serta keinginannya. Hal ini tentu akan berdampak baik

terhadap minat belajar anak, karena anak akan memiliki dorongan dari orang tua untuk belajar sehingga minat anak dalam belajar tinggi. Untuk orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh otoriter ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, dan bersikap mengatur. Hal ini akan membuat anak memiliki sifat yang penakut, mudah stress, dan pemurung yang akan membuat anak kurang nyaman ketika belajar, dan akan menurunkan minat anak dalam belajar karena mereka merasa terkekang dan diharuskan menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Adapun pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang memberikan pengawasan sangat longgar, memberikan kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, dan sering memanjakan anaknya. Sehingga sikap anak menjadi agresif, suka memberontak, menjadi manja dan suka mendominasi. Akibatnya minat anak dalam belajar kurang baik, dikarenakan anak menjadi tidak patuh dan akan melakukan apapun sesuai keinginannya meskipun yang dilakukannya itu salah. Sedangkan pola asuh penelantar, orang tua kurang mengetahui aktivitas anak dan cenderung tidak peduli. Hal itu akan berdampak kurang baik pada minat anak dalam belajar karena anak akan merasa terabaikan dan menjadi kurang bertanggung jawab.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk dapat memperoleh minat belajar yang baik, faktor pendukung yang perlu diperhatikan adalah pola asuh orang tua. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi bisa dengan baik mengikuti pembelajaran dan mampu mengerjakan kewajiban sebagai pelajar dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Karena ketika siswa memiliki minat dalam belajar, siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, dapat memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk lebih giat belajar dan mendapat hasil belajar yang baik.

Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang kurang bisa dijadikan evaluasi untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dapat menambah kreativitas proses pembelajaran di sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan dalam proses pembelajaran tersebut agar berjalan dengan baik.

Adapun dari keempat pola asuh orang tua dalam penelitian ini terdapat nilai rata-rata minat belajar terendah yaitu pada pola asuh penelantar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah biasanya orang tua cenderung mengabaikan, tidak perhatian atau terlalu menuntut pendidikan anak. Karena pada pola asuh penelantar cara mendidik yang diterapkan orang tua ditandai dengan sikap tidak peduli dan tidak perhatian terhadap anak sehingga anak akan merasa terabaikan. Maka untuk dapat meningkatkan minat belajar pada kelompok tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan guru di sekolah salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Karena metode pembelajaran tutor teman sebaya merupakan pembelajaran yang tujuan utamanya tertuju pada siswa, dimana siswa yang ditunjuk berperan sebagai tutor ditugaskan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar (Mukhlis, 2016). Sehingga membuat siswa saling membantu satu sama lain, terjalin hubungan yang lebih akrab, saling memberikan dukungan dan siswa jadi lebih aktif yang mana akan membuat minat siswa dalam belajar meningkat. Didukung juga oleh hasil penelitian Pingga (2021) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran tutor teman sebaya mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah pola asuh orang tua.

Penelitian ini mendukung Teori Konstruktivisme dari Vygotsky yang berpandangan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara aspek internal dan eksternal, aspek internal disini yaitu minat belajar yang sangat ditopang oleh faktor-faktor eksternal seperti pola asuh orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi minat belajar

siswa yang ditandai dengan adanya perbedaan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar berdasarkan pola asuh orang tua. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Karismatika & Nur (2019) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai studi minat belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka berdasarkan pola asuh orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X pada umumnya berada pada kategori sedang.

Siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka memiliki pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua yang mayoritas dimiliki oleh siswa kelas X di SMK Negeri Kabupaten Majalengka yaitu pola asuh

demokratis, kemudian pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantar merupakan pola asuh orang tua minoritas yang dimiliki oleh siswa kelas X di SMK Negeri Kabupaten Majalengka.

Terdapat perbedaan nilai rata-rata minat belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kabupaten Majalengka berdasarkan pola asuh orang tua dengan nilai rata-rata minat belajar tertinggi berada pada siswa yang memiliki pola asuh demokratis, dan nilai rata-rata minat belajar terendah berada pada siswa yang memiliki pola asuh penelantar.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan pada variabel minat belajar, ditemukan bahwa minat siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar secara umum masih tergolong ke dalam kategori sedang dan masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan minat belajarnya dengan menanamkan rasa bahwa pembelajaran Akuntansi Dasar itu menyenangkan, memiliki ketertarikan dan rasa keingintahuan terhadap setiap materi pembelajaran Akuntansi Dasar yang disampaikan, mengulang materi yang telah dipelajari dan mencari informasi dari segala sumber.

Dalam variabel minat belajar terdapat indikator yang termasuk dalam kategori rendah, yaitu perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran yang artinya siswa kurang senang dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga untuk meningkatkan rasa senang dan semangat siswa ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru, diantaranya guru dapat menerapkan strategi, metode serta pembelajaran yang menyenangkan dan variatif sehingga siswa merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat belajar pada kelompok pola asuh yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu pola asuh penelantar, guru dapat menerapkan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Karena pada pola asuh penelantar cara mendidik yang diterapkan orang tua ditandai dengan sikap tidak peduli dan tidak perhatian terhadap anak sehingga anak akan merasa terabaikan. Maka dengan menggunakan metode tutor teman sebaya dapat membuat

siswa saling membantu satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran dan siswa jadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas lebih lanjut mengenai minat belajar siswa, disarankan menambah objek penelitian dan menambah Teknik pengumpulan data misalnya melalui wawancara atau observasi terhadap siswa agar informasi yang diperoleh lebih luas.

6. REFERENSI

- Agistiawati, E. (2020). Pengaruh persepsi siswa atas lingkungan belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas swasta Balaraja. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68-75.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan orangtua terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90-100.
- Hakim, A. R., Saputro, R. I. H., Jamaludin, J., & Mulyana, M. (2020). Pengembangan media informasi statistika (MISTIK) untuk Pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1), 419-430.
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168.
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22-32.
- Husna, N. (2020). Pengaruh lingkungan terhadap minat dan motivasi belajar siswa (studi kasus di SMA negeri 2 Banda Aceh). *JURNAL PENA EDUKASI*, 7(2), 43-48
- Indriani, L. T., & Ahmad, M. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa kelas iv SDN Kapuk Muara 03, Jakarta Utara. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3904-3913.
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola asuh orang tua dan perkembangan moral anak usia dini (studi kasus di TK al-ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
- Mesra, P., & Kuntarto, E. (2021). Faktor–faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177-183.
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran tutor sebaya: solusi praktis dalam rangka menyongsong pembelajaran sastra yang menyenangkan bagi siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 68-72.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 1-18.

- Pingga, Y. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201-222.
- Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *InFestasi*, 7(1), 46-63.
- Rahmadanti, L., Fakhriyah, F., & Satiawan, D. (2021). Korelasi pola asuh orang tua dengan minat belajar anak usia sekolah dasar di Excellent Course. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 138–140.
- Rohhadi, W. (2021). Pengaruh gaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 18-26.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas Iv SD negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.